

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran empirik mengenai informasi karir pada siswa Sekolah Menengah Atas (survey terhadap siswa kelas XI SMAN 11 Kabupaten Tangerang tahun ajaran 2014/2015).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMAN 11 Kabupaten Tangerang yang beralamat di Jl. KH. Hasyim Ashari KM 1 Sepatan Tangerang 15520 dan dilaksanakan pada Desember 2014 sampai dengan Mei 2015. Penelitian ini dimulai dari penyusunan dan pembuatan instrumen, pengambilan data penelitian, sampai dengan analisis data.

C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan studi deskriptif dengan jenis survey menggunakan angket. Metode deskriptif digunakan untuk mendapatkan gambaran atau uraian atas keadaan sejelas mungkin tanpa ada perlakuan terhadap objek yang diteliti.¹

¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 72.

Pendekatan survey digunakan dalam penelitian ini karena dapat memperoleh data dari sejumlah unit atau individu dalam waktu (jangka waktu) yang bersamaan dan jumlahnya biasanya besar.² Penelitian dengan jenis survey ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran empirik mengenai kematangan karir pada siswa kelas XI SMAN 11 Kabupaten Tangerang tahun ajaran 2014/2015.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Arikunto, populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.³ Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMAN 11 Kabupaten Tangerang tahun ajaran 2014/2015, sebanyak 11 kelas, yang terdiri dari 6 kelas IPA dan 5 kelas IPS yang jumlahnya 440 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.⁴ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *Simple Random Sampling*. Teknik sampling ini diberi nama demikian karena di dalam pengambilan sampelnya, peneliti “mencampur” subjek-subjek di dalam

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi 2010, (Jakarta: Rhineka Cipta, 2010), h. 173.

³ Ibid.

⁴ Ibid.

populasi sehingga semua subjek dianggap sama. Dengan demikian maka peneliti memberi hak yang sama kepada setiap subjek untuk memperoleh kesempatan (*chance*) dipilih menjadi sampel. Oleh karena hak setiap subjek sama, maka peneliti terlepas dari perasaan ingin mengistimewakan satu atau beberapa subjek untuk dijadikan sampel.⁵ Sampel dalam penelitian ini berjumlah 44 siswa. Sampel tersebut ditentukan oleh peneliti berdasarkan pada keyakinan peneliti bahwa populasi yang diteliti adalah homogen.⁶ Homogen yang dimaksud ialah karakteristik sampel sama, rata-rata status sosial ekonomi mereka menengah ke atas.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan skala kematangan karir dengan model Skala Likert yang berisikan pernyataan *favourable* dan *unfavourable*. Skala pengukuran menggunakan teknik likert yang telah dimodifikasi, yaitu hanya terdiri dari 4(empat) alternatif jawaban yaitu, SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), dan STS (Sangat Tidak Setuju). Alternatif jawaban ini untuk menghindari responden memilih alternatif yang berada di tengah yang dirasa aman dan paling mudah

⁵ Ibid., h. 177.

⁶ B. Sandjaja & Albertus Heriyanto, *Panduan Penelitian*, (Jakarta: Prestasi Pusaka Publisher, 2006), h. 188

sehingga hampir tidak berpikir seperti yang dikemukakan oleh Arikunto.⁷ Setiap jawaban yang diberikan akan diberi skor sesuai dengan skala interval seperti dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1
Pengukuran Kisi-Kisi Instrumen

| No. | Kategori Jawaban | <i>Favourable</i> | <i>Unfavourable</i> |
|-----|---------------------|-------------------|---------------------|
| 1 | Sangat Setuju | 4 | 1 |
| 2 | Setuju | 3 | 2 |
| 3 | Tidak Setuju | 2 | 3 |
| 4 | Sangat Tidak Setuju | 1 | 4 |

Pada bagian ini akan dijabarkan mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan penyusunan instrument penelitian. Dimulai dari definisi konseptual, definisi operasional, dan kisi-kisi instrumen. Berikut ini penjelasan variabel kematangan karier, yaitu:

1. Definisi Konseptual

Secara konseptual, kematangan karier menurut Donald E. Super didefinisikan sebagai keberhasilan dan kesiapan remaja untuk memenuhi tugas-tugas yang terorganisir yang terdapat dalam setiap tahap perkembangan karir yang mengarah kepada aspek perencanaan karier, eksplorasi karier, pengetahuan tentang membuat

⁷ Ibid., h. 134.

keputusan, informasi tentang dunia kerja, dan pengetahuan tentang kelompok pekerjaan yang disukai.

2. Definisi Operasional

Berdasarkan definisi konseptual di atas, maka definisi operasional kematangan karier merupakan skor total diperoleh responden yang menunjukkan gambaran kematangan karier melalui skala kematangan karier yang mengukur aspek-aspek, yaitu perencanaan karier, eksplorasi karier, pengetahuan tentang membuat keputusan, informasi tentang dunia kerja, dan pengetahuan tentang kelompok pekerjaan yang disukai dan realisasi keputusan karier dari skala kematangan karier.

Individu yang mempunyai skor yang tinggi dalam kematangan karier, berarti memiliki kematangan karier yang baik. Hal ini mengartikan bahwa individu tersebut terlibat dalam aktivitas perencanaan karier, eksplorasi karier, pengetahuan tentang membuat keputusan, informasi tentang dunia kerja, dan pengetahuan tentang kelompok pekerjaan yang disukai.

3. Kisi-kisi Uji Coba Instrumen

Menurut pengertiannya kisi-kisi adalah sebuah tabel yang menunjukkan hubungan antara hal-hal yang disebutkan dalam baris dengan hal-hal yang disebutkan dalam kolom. Kisi-kisi penyusunan instrumen menunjukkan kaitan antara variabel yang diteliti dengan

sumber data dari data yang diambil, metode yang digunakan dan instrumen yang disusun.

Alat ukur yang diambil oleh peneliti ini dibuat berdasarkan kerangka pemikiran dari Super mengenai *Career Development*, meliputi: perencanaan karier, eksplorasi karier, pengetahuan tentang membuat keputusan karier, informasi tentang dunia kerja, dan pengetahuan tentang kelompok pekerjaan yang disukai. Hal-hal mengenai aspek, indikator tiap aspek dan sebaran butir-butir instrumen. (Terlampir, halaman 70)

4. Hasil Uji Coba Instrumen

Untuk uji coba instrumen dalam penelitian ini dengan menggunakan pengujian validitas dan reliabilitas instrumen penelitian.

a. Pengujian Validitas

Validitas merupakan sejauh mana suatu alat ukur itu dapat mengukur apa yang seharusnya diukur.⁸ Pengertian lainnya mengenai validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah.⁹

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h.20.

⁹ Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.*, h. 168.

Pengujian validitas dapat dilakukan dengan menganalisis butir instrumen dan membandingkan r hitung dan r tabel. Setelah diperoleh perhitungan hasil r *Product Moment* tiap butir kemudian dikonsultasikan dengan tabel r *Product Moment* dengan ketentuan, jika r hitung $\geq r$ tabel, maka butir valid. Jika r hitung $< r$ tabel, maka butir tidak *valid/drop*.

Pengujian validitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi *Product Moment Pearson* sebagai berikut.¹⁰

$$r_{xy} = \frac{n \cdot \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

n = jumlah responden

r_{xy} = koefisien korelasi item nomor yang dianalisis

$\sum x$ = jumlah skor total subyek pada nomor item yang dianalisis

$\sum x^2$ = jumlah kuadrat skor total subyek pada butir yang dianalisis

¹⁰ Anas Sujiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h.

$\sum y^2$ = jumlah kuadrat skor total subyek pada item nomor yang dianalisis

$\sum xy^2$ = jumlah kuadrat skor total item

Peneliti telah melakukan uji coba instrument pada tanggal 16 April 2015 terhadap 30 responden di SMA Swasta di daerah Kab. Tangerang. Skor tiap item dikonsultasikan dengan r tabel Product Moment dengan taraf kesalahan 5% (0,361).

Hasil perhitungan uji validitas instrumen diperoleh jumlah item yang valid sebanyak 45 butir, yaitu butir nomor 1, 2, 4, 5, 6, 7, 9, 13, 14, 15, 19, 20, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 36, 37, 38, 40, 41, 42, 44, 46, 49, 50, 52, 53, 54, 57, 59, 60, 61, 62, 63, 64, 65. Sedangkan jumlah item yang drop sebanyak 20 butir, yaitu nomor 3, 8, 10, 11, 12, 16, 17, 18, 21, 34, 35, 39, 43, 45, 47, 48, 51, 55, 56, 58. Dengan demikian, item yang digunakan pada instrument alat ukur berjumlah 45 butir.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut dapat diandalkan.¹¹ Arikunto

¹¹ Arikunto, *op. cit.*, h. 168.

menyatakan bahwa untuk menghitung realibilitas instrumen dalam penelitian ini digunakan rumus Alpha Cronbach, yaitu:

$$r_{11} = \frac{k}{(k-1)} \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma^2 t} \right)$$

Keterangan:

- r_{11} = reliabilitas yang dicari
- k = banyaknya butir pernyataan
- $\sum \sigma_i^2$ = jumlah varians skor tiap item
- $\sigma^2 t$ = varians total

Berdasarkan hasil uji validitas butir uji reliabilitas instrumen dengan menggunakan statistik alpha cronbach. Terhadap butir-butir yang valid, masing-masing kuesioner dillanjutkan pengujian reabilitas dengan rumus tersebut di atas, maka diperoleh realibilitas 0,867. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen layak pakai, menurut Anne Anastasi¹²

5. Instrumen Final

Hasil validitas dan reliabilitas dari uji coba instrumen telah diperoleh hasil sebaran item yang valid, dari item pernyataan yang valid tersebut peneliti menyusun kembali instrumen yang akan

¹² Anne Anastasi & Susan Urbina, *Tes Psikologi Edisi 7*, (Jakarta: PT. Indeks, 2007), h. 101.

digunakan sebagai alat penelitian. Hasil penyusunan ini menjadi instrument final. (Terlampir)

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisa data pada penelitian ini adalah teknik analisa deskriptif. Teknik analisa deskriptif digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.¹³ Deskripsi tersebut menggunakan data berbentuk presentase. Perhitungan presentase menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F_x}{N} \cdot 100 \%$$

Keterangan:

P : persentase

F_x : frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N : jumlah objek penelitian

Sebelum perhitungan persentase terlebih dahulu dibuat kategorisasi. Tujuan kategorisasi jenjang ini adalah menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok yang terpisah secara berjenjang

¹³ Sugiyono, op.,cit, h.207

menurut suatu kontinum berdasar atribut yang diukur.¹⁴ kategorisasi akan dibuat dalam tiga (tiga) kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah.

Untuk mengkatagorisasikan data yang diperoleh, peneliti menggunakan rumus standar deviasi dalam instrumen ini. Saifudin Azwar menjelaskan rumus yang digunakan untuk menentukan interval standar ialah sebagai berikut:¹⁵

$$\text{Rendah} = X < M - 1.SD$$

$$\text{Sedang} = M - 1.SD \leq X \leq M + 1.SD$$

$$\text{Tinggi} = X > M + 1.SD$$

Keterangan:

M : Mean/rata-rata

SD : Standar Deviasi/simpangan baku

Makna dari kategorisasi informasi kematangan karier:

Rendah = Kurang

Sedang = Cukup

Tinggi = Baik/Banyak

¹⁴ Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 107

¹⁵ Ibid, h.108